

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN JOMBANG

ANWAR

Pembimbing : Prof.Dr.Jusuf Irianto,Drs,Com

FINANCE PUBLIC;AUTONOMY;DECENTRALIZATION IN GOVERNMENT

KKB KK-2 TKP 26 / 10 Anw i

Copyright: @ 2010 by Airlangga University Library Surabaya

RINGKASAN

Cita-cita yang diharapkan dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 sebagaimana ditindaklanjuti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 tentang Desa, yaitu penyelenggaraan otonomi desa dengan tetap mendasari keanekaragaman, partisipasi, otonomi, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. Adapun di Kabupaten Jombang dengan diterbitkannya Peraturan Daerah nomor 9 tahun 2006 yang ditindaklanjuti dengan Peraturan Bupati Jombang nomor 41 dan diubah dengan 44 tahun 2009 yang mengatur Alokasi Dana Desa (ADD) secara detail. Hal ini menyebabkan penulis ingin melihat implementasi kebijakan pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Jombang. Implementasi kebijakan adalah tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh individu-individu, dan kelompok-kelompok pemerintah dan swasta, yang diarahkan pada pencapaian tujuan dan sasaran, yang menjadi prioritas dalam keputusan kebijakan. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan menurut George C. Edward III adalah Komunikasi, Sumber daya, Sikap dan Struktur Birokrasi.

Dalam penulisan tesis ini dengan menggunakan metode penelitian diskriptif, dimana dalam pengumpulan data menggunakan bahan analisa interview, dokumentasi dan observasi. Data tersebut selanjutnya dianalisa dengan metode kualitatif.

Dari hasil penelitian bahwa pengelolaan ADD di Kabupaten Jombang terdapat 3 tahap yaitu tahap perencanaan, dimana dilakukan proses sosialisasi dan pemenuhan persyaratan dalam pencairan ADD, tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, dimana setelah dana dicairkan maka dilakukan musyawarah desa (musdes) pelaksanaan guna mengecek kesiapan lembaga-lembaga dalam pelaksanaan ADD dan tahap ketiga yaitu tahap pertanggungjawaban, dimana panitia pelaksana diwajibkan mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan yang dibiayai dari ADD kepada Kepala Desa dan masyarakat.

Data-data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan kedalam teori-teori guna memperoleh suatu gambaran pelaksanaan ADD di Kabupaten Jombang apakah telah sesuai dengan kaidah-kaidah / teori-teori yang ada. Selain itu dari interpretasi tersebut dapat diperoleh gambaran secara mendalam terkait pelaksanaan ADD. Selanjutnya dari hasil interpretasi dapat direkomendasikan bahwa pengaturan ADD yang sangat detail dapat mematikan inovasi dan kreatifitas pelaksana yang ada di desa, sehingga dalam rangka meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa maka pemerintah daerah melalui Peraturan Bupati mengatur secara umum, sedangkan secara teknis diatur dalam Peraturan Desa agar lebih memberdayakan masyarakat desa.

SUMMARY

Ideals that are expected to diterbitkanya Act No. 32 of 2004 as followed by Government Regulation No. 72 year 2005 about the Village, namely the implementation of village autonomy by keeping the underlying diversity, participation, autonomy, democracy and community empowerment. As in Jombang with the publication of Regional Regulation No. 9 of 2006 which followed up with Jombang decree number 41 and modified with 44 years in 2009 regulating the Village Fund Allocation (ADD) in detail. This led the authors would like to see the implementation of management policies in the Village Fund Allocation (ADD) in enhancing community empowerment in Jombang. Implementation of such policies are actions implemented by the individual actions of individuals, and groups of governments and private groups, which is directed at achieving goals and objectives, which became a priority in policy decisions. The factors that influence policy implementation by George C. Edward III was the Communication, Resources, Attitudes and Bureaucratic Structure.

In this thesis penulisan using descriptive research method, where the data collection material interview analysis, documentation and observation. The data were then analyzed using qualitative methods.

From the research that the management of ADD in Jombang there are three phases: planning, which made the process of socialization and the fulfillment of the terms of the disbursement for ADD, the second phase of implementation phase, where after the funds disbursed will be a village meeting (musdes) implementation in order to check the readiness of institutions ADD and institutions in the implementation phase of the third stage, namely accountability, which the organizers are required to account for the implementation of activities financed from ADD to the Head Desadan community.

The data obtained then interpreted into the theories in order to obtain a picture of the implementation of ADD in Jombang is in compliance with the rules / theories that exist. Addition of these interpretations can be obtained in-depth picture related to the implementation of ADD.

Further interpretation of the results we can infer that the ADD a very detailed settings can be deadly innovation and creativity of implementers in the village, so in order to enhance the empowerment of rural communities through local government decree set up in general, while technically regulated in order to further empower the Village village community.

SUMMARY

Ideals that are expected to diterbitkannya Act No. 32 of 2004 as followed by Government Regulation No. 72 year 2005 about the Village, namely the implementation of village autonomy by keeping the underlying diversity, participation, autonomy, democracy and community empowerment. As in Jombang with the publication of Regional Regulation No. 9 of 2006 which followed up with Jombang decree number 41 and modified with 44 years in 2009 regulating the Village Fund Allocation (ADD) in detail. This led the authors would like to see the implementation of management policies in the Village Fund Allocation (ADD) in enhancing community empowerment in Jombang. Implementation of such policies are actions implemented by the individual actions of individuals, and groups of governments and private groups, which is directed at achieving goals and objectives, which became a priority in policy decisions. The factors that influence policy implementation by George C. Edward III was the Communication, Resources, Attitudes and Bureaucratic Structure.

In this thesis penulisan using descriptive research method, where the data collection material interview analysis, documentation and observation. The data were then analyzed using qualitative methods.

From the research that the management of ADD in Jombang there are three phases: planning, which made the process of socialization and the fulfillment of the terms of the disbursement for ADD, the second phase of implementation phase, where after the funds disbursed will be a village meeting (musdes) implementation in order to check the readiness of institutions ADD and institutions in the implementation phase of the third stage, namely accountability, which the organizers are required to account for the implementation of activities financed from ADD to the Head Desadan community.

The data obtained then interpreted into the theories in order to obtain a picture of the implementation of ADD in Jombang is in compliance with the rules / theories that exist. Addition of these interpretations can be obtained in-depth picture related to the implementation of ADD.

Further interpretation of the results we can infer that the ADD a very detailed settings can be deadly innovation and creativity of implementers in the village, so in order to enhance the empowerment of rural communities through local government decree set up in general, while technically regulated in order to further empower the Village village community.